

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan, semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh.² Cara itulah yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Dari variasi produk sampai dengan penjualan kredit, oleh karena itu perusahaan menggunakan strategi bagaimana cara meningkatkan laba tersebut yaitu dengan cara penjualan kredit. Didalam penjualan kredit perusahaan tidak segera mendapatkan penerimaan kas, melainkan akan menimbulkan piutang ke konsumen atau bisa dibidang piutang usaha, jika sudah jatuh tempo maka akan terjadi kas masuk yang didapat dari piutang konsumen untuk membeli barang barang konsumen yaitu dengan cara mengangsur agar tidak memberatkan masyarakat lapisan menengah kebawah maka dari itulah banyak bermunculan perusahaan perusahaan pembiayaan guna meringankan masyarakat.

PT Mega Finance Cabang Blitar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *leasing* dengan jenis pembiayaan konsumen dengan sasarannya adalah konsumen pembiayaan kendaraan bermotor roda dua yang bermerek honda dan yahama. PT Mega Finance Cabang Blitar melakukan bisnisnya untuk melayani

² Runtuwene, “*Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado*”, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 999

konsumen yang melakukan pembiayaan kendaraan bermotor. Sistem pembiayaan yang dilakukan oleh PT Mega Finance Cabang Blitar ini berupa yang telah lolos survey selanjutnya konsumen memberikan DP (uang muka) kepada pihak dealer yang menentukan angsuran perbulan melalui price list yang berlaku. PT Mega Finance Cabang Blitar bekerja sama dengan dealer TAM (Tirto Agung Motor), dan Marga Kartika Motor.

PSAK No. 30 merupakan pengaturan akuntansi yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa.

Menurut PSAK NO 30 tentang sewa dalam hal pengakuan awal piutang dan pengukuran. Setelah pengakuan awal yang menyatakan bahwa pengakuan awal pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan secara praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman *lessee*. Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.³

³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Paragraf 34, Tahun 2011 (*Revisi*), hal. 30.10

Sedangkan pengukuran setelah pengakuan awal yang menyatakan bahwa *lessee* pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Menurut PSAK No. 30 tentang sewa dalam hal pengakuan awal piutang dan pengukuran. Setelah pengakuan awal yang menyatakan bahwa pengakuan awal pada awal masa sewa, *lessor* dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa netto tersebut.

Sedangkan pengukuran setelah pengakuan awal yang menyatakan bahwa, *lessor* pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor* dalam sewa pembiayaan.⁴

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka ruang lingkup perusahaan pun akan semakin luas, dan itu membutuhkan pemisahan fungsi pada setiap-setiap tugas yang dilaksanakan departemen atau bagian, adanya unsur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas dan adanya pengendalian internal yang baik dan memadai. Jika pengendalian internal diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan perusahaannya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan

⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, ...hal. 30.10

terjamin ketelitian dan keandalannya, tetapi jika pengendalian internal pada perusahaan lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal, efisiensi tidak terjamin dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi.

Begitupun pada perusahaan *leasing* perusahaan tersebut harus mempunyai pengendalian internal yang baik agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Piutang merupakan suatu proses yang penting, yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Disamping memberikan keuntungan, piutang juga mempunyai resiko seperti tidak tertagihnya piutang, hal ini dapat menyebabkan tertahannya modal kerja sehingga dapat menghambat perputaran aktiva perusahaan, dan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus menetapkan berbagai prosedur piutang agar dapat meminimalisasi kemungkinan piutang tak tertagih. Oleh karena itu perlu adanya penerapan akuntansi piutang *leasing* dalam upaya meningkatkan pengendalian internal.

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.⁵ Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga

⁵ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 265

menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang.⁶

Sewa guna usaha (*leasing*) merupakan kegiatan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala *lessor* menerima pembayaran sewa guna usaha dari *lessee* di akhir masa sewa yang terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewa guna usahakan atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha. Sedangkan sewa guna hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* membeli barang modal dan kemudian menyewa guna usahakannya kepada *lessee*, *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut.

Pembiayaan merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan pada jangka waktu yang telah disepakati.⁷ Pembiayaan juga dapat diartikan suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai

⁶ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*,...hal. 266

⁷ Amilis Kina, *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Studi Pada BMT Syari'ah Pare*, Jurnal AN-NISBAH, Vol.03, No. 02, April 2017, hal. 396

kepada realisasinya.⁸ Melalui *leasing* dapat memperoleh barang barang dengan mudah dan cepat, pada perusahaan ini banyak produk sehingga sumber penerimaan kas perusahaan menjadi beraneka ragam maka pelakuan akuntansi penerimaan kas piutang telah menjadi masalah rumit dan kompleks. Manajemen membutuhkan informasi yang akurat dan cukup untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, untuk mempertahankan eksistensinya dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi penerimaan kas dan piutang yang baik yang ada dalam perusahaan sangatlah penting, diperlukan adanya perlakuan yang tepat terhadap unsur penerimaan kas. Seperti perusahaan lain PT Mega Finance Cabang Blitar juga sangat mengharapkan jumlah pendapatan yang besar guna untuk memperlancar kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Karena pendapatan ini merupakan pos yang terpenting. Penerapan akuntansi *leasing* pada perusahaan *leasing* merupakan sistem yang terkontrol dan digunakan sebagai laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perusahaan *leasing*.⁹

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.¹⁰ Adapun unsur unsur pokok dalam pengendalian internal meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang.

⁸ Budi Kolistiawan, “*Tinjauan Syariah Tentang pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syari’ah*”, Jurnal AN-NISBAH, Vol, 01, No. 01, Oktobel 2014, hal. 192

⁹ Setiawan dan Alexander, “*Analisis Penerapan Akuntansi Leasing pada PT. Federal International Finance Manado*”, Jurnal EMBA, Vol.3 No.2 Juni 2015, hal. 521

¹⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisis 4*, (Jakarta:Salemba Empat,2016), hal.129

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan adanya pengendalian internal diharapkan bisa menjaga kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan uang karyawan, atau menyalahgunakan aktiva perusahaan.

Kegiatan operasi perusahaan dapat dikatakan efektif bergantung pada kebijakan manajemen. Pihak manajemen mengutamakan adanya pengendalian internal, maka semua bagian dalam struktur organisasi pun akan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Pemahaman tentang pengendalian internal merupakan unsur yang sangat penting, karena dengan pemahaman tersebut aplikasi kunci pengendalian dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi penjualan dalam perusahaan pembiayaan. Sistem yang baik merupakan salah satu kunci dari pengendalian, pengendalian ditetapkan agar proses kegiatan operasi perusahaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin keamanan aktiva perusahaan. Melalui pengendalian internal inilah perusahaan memiliki mekanisme yang dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang mengancam kinerja operasional perusahaan karena bagaimanapun perusahaan memiliki tingkat resiko bervariasi.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perusahaan Pada
Tahun 2015-2019 PT Mega Finance Cabang Blitar

Tahun Periode	Jumlah Unit	Jumlah Pembiayaan Konsumen
2015	557	Rp. 5.566.675.450
2016	1533	Rp. 18.640.257.113
2017	2090	Rp. 33.718.695.855
2018	1801	Rp. 30.847.181.103
2019	1597	Rp. 27.900.511.279

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, 2020

Berdasarkan data perkembangan perusahaan pada tahun 2015-2019 pada Mega Finance pada tabel 1. 1 menunjukkan performa perusahaan pembiayaan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016 pembiayaan meningkat secara signifikan. Akan tetapi pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan, penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2019.

Dari tabel 1.1 diatas bahwasanya pada tahun 2015 kantor Mega Finance hanyalah sebuah kios, Seiring dengan berkembangnya dunia perkreditan, jumlah yang bisa dibilang cukup besar karena pada saat itu masih dalam bentuk kios. Semakin tahun semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan karena yang awalnya hanya kios pada tahun 2016 berubah menjadi kantor cabang semakin banyak dealer yang bekerjasama dengan Mega Finance dan semakin banyak pula nasabah yang mendaftar sebagai pemohon kredit, dan pada tahun 2018 sampai 2019 PT Mega Finance mengalami penurunan dikarenakan PT Mega Finance sekarang hanya bekerjasama dengan 2 dealer itulah salah satu penyebabnya.

Atas dasar pemikiran diatas penulis mengangkat judul yaitu: **“Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30 Pada PT Mega Finance Cabang Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas, adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang pada PT Mega Finance Cabang Blitar?
2. Bagaimana Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* yang sesuai dengan PSAK No. 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar?
3. Apa Saja Kendala dalam Penerapan PSAK No. 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar?
4. Apa saja Solusi atas Kendala Penerapan PSAK 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang pada PT Mega Finance Cabang Blitar.
2. Untuk Mendiskripsikan Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* yang sesuai dengan PSAK No. 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar.
3. Untuk Mendiskripsikan Kendala Penerapan PSAK No. 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar.
4. Untuk mendiskripsikan Solusi atas Kendala Penerapan PSAK 30 di PT Mega Finance Cabang Blitar.

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertitik fokus pada Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar. Agar menjadi perusahaan yang lebih baik kedepan dan dalam jangka waktu panjang.

2. Batasan masalah

- a. Untuk menghindasari meluasnya pembahasan, maka penulis memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar tidak terlalu meluas, penelitian ini hanya membahas mengenai Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang Sesuai dengan PSAK No. 30 pada PT Mega Finance Cabang Blitar.
- b. Objek penelitian ini diselenggarakan di PT Mega Finance Cabang Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, hasilnya diharapkan bisa memberikan manfaat, dalam bidang teoritis dan juga bidang praktis.

Keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keilmuan maupun mengenai Penerapan Akuntansi Piutang *Leasing* dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang pada PT Mega Finance Cabang Blitar. Dan dapat

menambah informasi ilmiah yang dijadikan referensi dalam kajian penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai ajang pelatihan, pengembangan dalam bidang diteliti serta sebagai sarana untuk melengkapi pengetahuan teoritis yang didapati dibangku perkuliahan menjadi praktis dilapangan.

b. Bagi Akademik

Diharapkan memperkaya kepastakaan di IAIN Tulungagung dalam bidang Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi kalangan akademis serta berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan bidang keilmuan yang dipelajari yang berkaitan dengan penerapan akuntansi piutang *leasing*.

c. Bagi PT Mega Finance Cabang Blitar

Bagi lembaga perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan atau referensi dalam penyempurnaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami sebuah definisi, melalui tinjauan definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh dan

definisi operasional yang telah dibuat oleh peneliti dengan acuan judul teori, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah, peneliti memberikan penjelasan tentang istilah penting yang ada dalam judul ini, diantaranya adalah:

a. Piutang

Piutang didefinisikan piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual).¹¹

b. *Leasing*

Leasing merupakan suatu sewa guna usaha diklasifikasikan sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset atau kegiatan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha

¹¹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah...*, hal. 265

(*lease*) selama jangka waktu terpenuhi berdasarkan pembayaran secara angsuran.¹²

c. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.¹³

d. PSAK No. 30

PSAK No.30 tentang Sewa memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan sewa serta tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa.¹⁴

2. Secara Operasional

a. Piutang

Merupakan sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai dimasa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini. Piutang merupakan klaim uang, barang atau jasa perusahaan kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

b. *Leasing*

¹² Tulangow dkk, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Piutang Leasing dan Pelaporan Pada PT. Astra Sedaya Finance di Mando", Jurnal Riset Akuntansi, 2017, Vol. 4, No. 3, hal.1013

¹³ Krismiajai, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*, (Yogyakarta: STM YKPN, 2015), hal. 9

¹⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Paragraf 34 , Tahun 2011 (*Revisi*), hal. 30.10

Merupakan kegiatan yang membiayai konsumen atau perusahaan dalam penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh *lease* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

c. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

d. PSAK No.30

PSAK No.30 tentang Sewa memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan sewa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mengurai alasan dan motivasi penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi untuk mengetahui arah penulisan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan pengembangan usaha yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan teori teori dengan hasil temuan, serta menjelaskan isi dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berguna bagi pihak memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

